

## PEMANFAATAN BAHAN SEDERHANA MENJADI KERANJANG BAMBU ESTETIK DAN MULTIFUNGSI: UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS DAN POTENSI NILAI JUAL PRODUK KERAJINAN UMKM

Beatrix Uwaubun<sup>1</sup>, Marleen Muskita<sup>2</sup>, Chostansia Margaretha Tahulending<sup>3</sup>,  
Leonhard Songbes<sup>4</sup>, Jesica Mycela Bulu<sup>5</sup>, Brenda Caludia Mailuhu<sup>6</sup>  
[btXuwaubun28@gmail.com](mailto:btXuwaubun28@gmail.com)<sup>1</sup>, [muskitamaleen@gmail.com](mailto:muskitamaleen@gmail.com)<sup>2</sup>, [tahulendingchia@gmail.com](mailto:tahulendingchia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rendysongbes@gmail.com](mailto:rendysongbes@gmail.com)<sup>4</sup>, [mychelsorong@gmail.com](mailto:mychelsorong@gmail.com)<sup>5</sup>, [brendamailuhu462@gmail.com](mailto:brendamailuhu462@gmail.com)<sup>6</sup>  
Universitas Victory Sorong<sup>1, 3, 4, 5, 6</sup>, Universitas Kristen Indonesia Maluku<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian masyarakat, namun banyak pelaku UMKM kerajinan anyaman bambu yang masih terkendala pada aspek nilai estetika dan variasi produk sehingga daya saing di pasar cenderung rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menghasilkan produk keranjang bambu estetik yang multifungsi, mulai dari wadah pernak-pernik hingga wadah buah-buahan, sebagai contoh nyata pengembangan produk yang dapat diadopsi UMKM untuk meningkatkan kreativitas berproduksi. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pengembangan produk (product development) tanpa disertai survei langsung ke lapangan, meliputi tahap studi pendahuluan, perancangan desain, pemilihan dan pengolahan bahan bambu, proses produksi, hingga uji fungsi dan estetika. Uji fungsi dan estetika dilakukan secara deskriptif oleh tim pelaksana menggunakan skala penilaian 1-5 pada empat indikator, yaitu kekuatan struktur, kerapian anyaman, daya tarik visual, dan fungsi multiguna produk. Hasil evaluasi menunjukkan skor rata-rata 4 dari 5 pada seluruh indikator, dengan skor tertinggi pada aspek daya tarik visual. Produk keranjang bambu yang dihasilkan memiliki desain lebih variatif dan finishing lebih rapi dibandingkan produk anyaman konvensional pada umumnya, sehingga berpotensi memiliki nilai jual yang lebih kompetitif. Produk ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif produk unggulan yang dapat diadopsi oleh pelaku UMKM guna meningkatkan kreativitas berproduksi serta membuka peluang diversifikasi produk kerajinan berbahan dasar bambu.

**Kata Kunci:** Keranjang Bambu, Kerajinan, UMKM, Kreativitas, Produk Estetik.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Republik Indonesia, 2008). Bambu merupakan salah satu sumber daya alam yang melimpah di Indonesia dan telah lama dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku kerajinan tangan yang berpotensi meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat (Haryono et al., 2025). Sayangnya, produk anyaman bambu yang beredar di pasaran saat ini masih didominasi oleh desain konvensional yang kurang variatif, sehingga nilai jualnya relatif rendah dan kurang mampu bersaing dengan produk berbahan plastik maupun logam yang lebih praktis dan bervariasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat generasi muda untuk melanjutkan usaha kerajinan bambu, serta terbatasnya peningkatan pendapatan pelaku UMKM yang menggeluti bidang ini. Hal ini sejalan dengan temuan Setyoko et al. (2025) bahwa upscaling inovasi produk kerajinan bambu masih diperlukan sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi kreatif masyarakat. Di sisi lain, tren gaya hidup masyarakat perkotaan yang semakin menyukai produk berkonsep ramah lingkungan (eco-friendly) dan estetik membuka peluang besar bagi produk berbahan bambu untuk dikembangkan lebih lanjut.

Produk keranjang bambu yang didesain dengan sentuhan estetika modern berpotensi menjadi solusi atas permasalahan tersebut, sekaligus dapat difungsikan secara multiguna,

baik sebagai wadah pernak-pernik, aksesoris rumah tangga, maupun wadah buah-buahan. Pendekatan pengembangan produk berbasis penguatan desain dan pemanfaatan teknologi produksi sederhana terbukti mampu meningkatkan daya saing produk kerajinan bambu pada UMKM lain (Qiram et al., 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menghasilkan produk keranjang bambu estetik yang dapat menjadi contoh nyata bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan produk kerajinan bambu yang lebih inovatif, fungsional, dan bernilai jual tinggi, sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan kreativitas berproduksi (Mardikanto & Soebiato, 2012). Melalui produk ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengolah bahan sederhana menjadi produk yang lebih kompetitif di pasaran, sekaligus membuka peluang diversifikasi produk kerajinan berbahan dasar bambu.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini merupakan artikel pengabdian kepada masyarakat berbasis pengembangan produk (product development), bukan artikel penelitian maupun artikel pengembangan produk komersial murni. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan pengembangan produk tanpa disertai kegiatan turun langsung ke lapangan (survei/observasi langsung terhadap masyarakat sasaran), dengan tujuan menghasilkan prototipe produk yang dapat dijadikan acuan bagi pelaku UMKM. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Studi Pendahuluan: dilakukan kajian literatur dan pengamatan tidak langsung terhadap produk-produk anyaman bambu yang telah ada di pasaran untuk mengidentifikasi kekurangan dari segi desain dan fungsi.
- b. Perancangan Desain: menyusun rancangan bentuk, ukuran, dan motif keranjang bambu yang estetik dan multifungsi, dengan mempertimbangkan aspek kekuatan struktur dan kemudahan proses produksi.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Pemilihan dan Pengolahan Bahan: bambu dipilih berdasarkan kualitas serat dan usia tebang yang sesuai, kemudian diproses melalui tahap pembersihan, pembelahan, dan penghalusan agar siap dianyam.
- b. Proses Produksi: pembuatan keranjang bambu dilakukan dengan teknik anyaman yang dikombinasikan dengan elemen dekoratif tambahan untuk meningkatkan nilai estetika produk.

### **3. Tahap Evaluasi**

- a. Uji Fungsi dan Estetika: produk yang dihasilkan dievaluasi secara deskriptif oleh tim pelaksana menggunakan lembar penilaian dengan skala 1-5 (1 = sangat kurang, 5 = sangat baik) pada empat indikator, yaitu kekuatan struktur dalam menahan beban (seperti buah-buahan), kerapian anyaman, daya tarik visual/estetika, dan fungsi multiguna produk, untuk memastikan produk layak dan menarik untuk dipasarkan.
- b. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini dinilai secara deskriptif berdasarkan skor rata-rata keempat indikator pada lembar penilaian, dengan kriteria keberhasilan apabila produk memperoleh skor minimal 4 (baik) pada setiap indikator, yaitu dihasilkannya produk keranjang bambu yang secara fungsional kokoh digunakan dan secara estetika memiliki tampilan yang lebih menarik dibandingkan produk anyaman konvensional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengembangan produk menghasilkan keranjang bambu multifungsi dengan desain yang lebih variatif dibandingkan produk anyaman konvensional pada umumnya,

yang dapat digunakan sebagai wadah pernak-pernik, aksesoris dekorasi rumah, maupun wadah buah-buahan. Hasil evaluasi deskriptif tim pelaksana terhadap produk disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Penilaian Deskriptif Uji Fungsi dan Estetika Produk

| No | Aspek Penilaian            | Deskripsi Hasil                                                                              | Skor (1-5) |
|----|----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1  | Kekuatan Struktur          | Mampu menahan beban (uji coba wadah buah-buahan) tanpa mengalami perubahan bentuk            | 4          |
| 2  | Kerapian Anyaman           | Anyaman tersusun rapi dengan tambahan motif dekoratif pada permukaan                         | 4          |
| 3  | Daya Tarik Visual/Estetika | Kombinasi warna alami bambu, tali rami, dan ornamen menghasilkan tampilan menarik dan elegan | 5          |
| 4  | Fungsi Multiguna           | Dapat difungsikan sebagai wadah pernak-pernik, aksesoris rumah, maupun wadah buah-buahan     | 4          |

Berdasarkan hasil penilaian pada Tabel 1, produk keranjang bambu memperoleh skor rata-rata 4 dari 5 pada seluruh indikator, dengan skor tertinggi (5) pada aspek daya tarik visual. Kombinasi teknik anyaman tradisional dengan sentuhan desain modern menghasilkan produk yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika yang lebih tinggi dibandingkan produk anyaman konvensional. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian Setyoko et al. (2025) yang menunjukkan bahwa upscaling desain dan variasi motif mampu meningkatkan daya saing produk kerajinan bambu di pasaran. Skor kekuatan struktur yang baik (4) juga menegaskan bahwa penguatan proses produksi, sebagaimana ditemukan oleh Qiram et al. (2022) pada UKM kerajinan bambu di Banyuwangi, berkontribusi terhadap kelayakan fungsional produk untuk digunakan sehari-hari. Dari sisi pemberdayaan masyarakat, hasil ini turut mendukung pandangan Mardikanto dan Soebiato (2012) bahwa peningkatan keterampilan dan kreativitas dalam mengolah bahan sederhana menjadi produk bernilai tambah merupakan salah satu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Dengan demikian, produk ini berpotensi menjadi acuan bagi pelaku UMKM kerajinan bambu dalam meningkatkan kualitas dan daya saing produknya, meskipun besaran dampaknya terhadap pendapatan pelaku UMKM belum dapat dipastikan karena kegiatan ini belum disertai uji coba pemasaran langsung kepada calon pengguna.

Dokumentasi tahapan proses produksi keranjang bambu ditunjukkan pada Gambar 1 sampai Gambar 4 berikut.



Gambar 1 Proses Pembelahan atau Pemotongan Bambu

Batang bambu dibelah menjadi bilah-bilah tipis menggunakan pisau dan memotongnya sesuai dengan ukuran yang di perlukan.



Gambar 2 Proses Perakitan Alas Keranjang

Bilah bambu yang telah dipotong sesuai ukuran disusun sejajar membentuk alas, lalu memotong karton sebagai penyangga bagian samping keranjang dan direkatkan menggunakan lem sebagai kerangka dasar keranjang.



Gambar 3 Proses Penyusunan dan Perekatan Bilah Bambu

Bilah-bilah bambu disusun berdampingan dan direkatkan satu sama lain menggunakan lem untuk membentuk dinding keranjang yang kokoh dan rapi



Gambar 4 Hasil Keranjang Bambu

Hasil pembuatan produk menunjukkan bahwa keranjang bambu berhasil dibuat dengan tampilan yang estetik dan bernilai guna. Keranjang menggunakan bilah bambu sebagai bahan utama, sedangkan bagian luar dan pegangan dilapisi tali rami untuk memberikan kesan alami. Sebagai hiasan, ditambahkan bunga dan kerang kecil yang ditempel pada pegangan serta sisi keranjang sehingga menghasilkan tampilan yang lebih menarik dan elegan. Kombinasi warna alami bambu, tali rami, dan ornamen berwarna putih menciptakan kesan sederhana namun tetap memiliki nilai estetika. Produk ini dapat dimanfaatkan sebagai wadah hantaran, tempat souvenir, parcel, atau dekorasi rumah, sehingga memiliki potensi nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan keranjang bambu tanpa hiasan. Dengan demikian, pemanfaatan bahan sederhana melalui penambahan elemen dekoratif mampu meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan produk kerajinan yang menarik dan memiliki peluang ekonomi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan evaluasi produk, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: (1) tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diterapkan menghasilkan prototipe keranjang bambu multifungsi dengan skor evaluasi deskriptif rata-rata 4 dari 5 pada indikator kekuatan struktur, kerapian anyaman, dan fungsi multiguna, serta skor 5 dari 5 pada indikator daya tarik visual; (2) penambahan elemen dekoratif dan variasi desain meningkatkan nilai estetika produk dibandingkan produk anyaman konvensional, sehingga produk ini berpotensi memiliki nilai jual yang lebih kompetitif; (3) skor kekuatan struktur yang baik menunjukkan produk layak digunakan secara fungsional, tidak hanya sebagai elemen dekoratif; (4) capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan produk berbasis penguatan desain dapat menjadi salah satu strategi peningkatan daya saing produk UMKM kerajinan bambu. Evaluasi pada kegiatan ini masih terbatas pada penilaian deskriptif oleh tim pelaksana dan belum melibatkan uji coba pemasaran atau respons langsung dari calon pengguna, sehingga besaran dampaknya terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM belum dapat diukur. Kegiatan lanjutan yang disarankan mencakup pendampingan produksi langsung kepada kelompok UMKM sasaran serta uji respons pasar melalui survei kepuasan calon pembeli, sebagai langkah untuk memvalidasi potensi ekonomi produk ini secara lebih terukur.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Victory Sorong / Progran Studi Manajemen atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada

semua pihak yang telah membantu proses pengembangan dan pembuatan produk keranjang bambu estetik ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Haryono, S., Ismanti, K., Prianto, S. I., & Burhanudin, B. (2025). Pemanfaatan Pohon Bambu untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif melalui Kerajinan Tangan Warga Gintung, Jaksel. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 8(2), 218–227. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i2.27873>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah
- Qiram, I., Hadi, C. F., As'ari, H., & Nurmahmudy, W. (2022). Penerapan Teknologi Produksi dan e-Commerce pada UKM Kerajinan Bambu di Lingkungan Papring, Banyuwangi. *TEKIBA: Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v2i2.2148>
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*
- Setyoko, A., Pratama, A. Y., Kusuma, A. E., Albertina, C., Wijaksono, T. S., Saputra, A. P., & Mulyono, N. A. P. (2025). Upscaling Inovasi Produk Kerajinan Bambu sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Kreatif Desa Kemutug Kidul. *JURPIKAT*, 6(1), 49–60. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2045>